



Indeks Saham Utama Global

Indeks Saham	Terakhir	1W %	MTD %	YTD %
IHSG - ID	6.869,57	2,28	3,11	0,27
LQ45 - ID	964,08	1,72	1,94	2,87
ISSI - ID	207,72	2,36	4,46	-4,59
Dow Jones - US	34.509,03	2,29	0,29	4,10
S&P 500 - US	4.505,42	2,42	1,23	17,34
Nasdaq - US	14.113,7	3,31	2,36	34,84
FTSE 100 - UK	7.434,57	2,44	-1,28	-0,23
DAX - DE	16.105,07	3,21	-0,26	15,66
CAC - FR	7.374,54	3,69	-0,34	13,91
Shanghai - CN	3.237,70	1,28	1,11	4,80
Hang Seng - HK	19.413,78	5,70	2,62	-1,85
Nikkei 225 - JP	32.391,26	0,00	-2,40	24,13



Harga Komoditas

Jenis Komoditas	Terakhir	1W %	1M %
Oil - Ice Brent Crude	79,87	1,78	9,15
Coal	131,65	-4,60	-0,26
Crude Palm Oil	3.881	1,22	12,85
Nickel - LME	21.630	3,97	-4,79

Imbal Hasil Obligasi

Negara - Tenor	07-Jul	14-Jul	% Chg
Indonesia IDR - 10 year	6,243	6,179	-0,064
Indonesia USD - 10 year	5,130	4,799	-0,331
US Treasury - 10 year	4,068	3,834	-0,234

Indikator Makro

Suku Bunga Bank Sentral	Inflasi MoM	Inflasi YoY
Federal Fund Rate - US	5,25%	0,20%
BI 7-Day RRR - ID	5,75%	0,14%

Global

Bursa ekuitas Wall Street Amerika Serikat (AS) menguat dalam 5 hari berturut-turut disepanjang pekan lalu, penguatan didukung oleh beberapa katalis seperti tingkat inflasi AS yang kembali melandai mendekati target bank sentral dan musim laporan keuangan yang dimulai dari sektor perbankan, dimana sejumlah bank besar berhasil mencatatkan laba yang positif di sepanjang kuartal II-2023.

Tingkat inflasi di tingkat konsumen (*Consumer Price Index/CPI*) AS pada Juni 2023 melambat menjadi 3% secara tahunan atau turun dari 4% di Mei lalu dan dibawah ekspektasi pasar sebesar 3.1%. Selain karena penurunan harga pangan dan energi, perlambatan juga terjadi karena *high base effect* mengingat tingkat inflasi AS pada Juni tahun lalu berada pada level tertingginya yaitu sebesar 9.1%. Sedangkan inflasi inti turun menjadi 4.8% secara tahunan melandai dari 5.3% pada bulan sebelumnya dan di bawah ekspektasi pasar yang sebesar 5%. Sementara itu, inflasi dari sisi produsen (PPI) AS pada bulan lalu tercatat naik 0.1% secara bulanan dari sebelumnya yang terkontraksi 0.4% pada Mei lalu.

Penurunan inflasi membuat investor lebih optimis terhadap aset berisiko dan mengabaikan proyeksi kenaikan suku bunga kedepan. Chairman The Fed, Jerome Powell mengisyaratkan jika The Fed akan menaikkan suku bunga acuan setelah menahan suku bunga pada Juni di kisaran 5.0-5.25%. Pasar kini berekspektasi jika The Fed akan menaikkan suku bunga acuan sebesar 25 bps pada rapat FOMC di akhir bulan ini.

Asia Pasifik

Sebagian besar bursa saham di wilayah Asia-Pasifik ditutup menguat pada pekan lalu, walaupun sejumlah rilis data fundamental dari China tercatat melemah. Namun investor merasa lebih optimis karena kondisi pelemahan tersebut dapat mendorong lebih banyak paket stimulus dari otoritas China dalam rangka mendorong keberlanjutan proses *recovery* ekonomi.

Biro Statistik Nasional (NBS) China melaporkan inflasi konsumen (*consumer price index/CPI*) sebesar 0.00% tidak berubah dari bulan Jun'23 secara tahunan. Selain itu, data neraca perdagangan China dirilis dibawah ekspektasi, ekspor dilaporkan lebih buruk dari perkiraan yakni -12.4% secara tahunan dan merupakan *level* terendah dalam 3 tahun terakhir. Sementara Impor juga turun lebih dari yang diharapkan yakni sebesar -6.8% secara tahunan.

Domestik

IHSG berhasil naik sebesar 2.28% dalam sepekan kemarin sekaligus melanjutkan penguatan selama tiga pekan berturut-turut. Sektor Kesehatan mencatatkan kenaikan tertinggi yaitu mencapai 6.00% *week-on-week*, disusul sektor Teknologi yang menguat 4.26%, sedangkan sektor Infrastruktur menjadi yang terlemah dengan penurunan sebesar 0.49%. Adapun, investor asing sepanjang minggu lalu mencatatkan *net buy* sebesar Rp563.17 miliar di seluruh pasar dan sepanjang tahun 2023 investor asing telah membukukan total *net buy* sebesar Rp18 triliun di pasar saham domestik.

Dari data ekonomi yang dirilis minggu lalu, Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) Indonesia periode Juni 2023 mengalami penurunan ke level 127.1 dari sebelumnya 128.3 pada Mei'23. Walaupun terjadi penurunan, namun konsumen Indonesia tetap optimis terhadap kondisi ekonomi saat ini dan ekspektasi terhadap ekonomi ke depan. Pekan ini, investor akan menantikan rilis data neraca perdagangan Indonesia bulan Jun'23 yang diproyeksi akan mencatatkan surplus dalam 38 bulan beruntun, surplus neraca perdagangan diperkirakan naik menjadi US\$ 1.35 miliar pada periode Juni lalu.

Grafik.1 Inflasi Umum dan Inflasi Inti Amerika Serikat Secara Tahunan



Major Currencies

Currency Pair	10-Jul	14-Jul	% Chg
USDTHB	35,150	34,625	-1,49%
USDJPY	141,31	138,80	-1,78%
AUDUSD	0,6675	0,6838	2,44%
EURUSD	1,1001	1,1228	2,06%
GBPUSD	1,2861	1,3093	1,80%
NZDUSD	0,6210	0,6370	2,58%

Cross Currencies

Currency Pair	10-Jul	14-Jul	% Chg
USDIDR	15.195	14.958	-1,56%
THBIDR	433,33	431,56	-0,41%
JPYIDR	106,82	108,17	1,26%
AUDIDR	10.106	10.279	1,71%
EURIDR	16.669	16.800	0,79%
GBPIDR	19.484	19.626	0,73%
NZDIDR	9.408	9.534	1,34%

Pasar Valuta Asing

Dollar indeks mengalami pelemahan cukup dalam sepekan kemarin dengan menyentuh level terendah pada 99.57 sebelum ditutup pada 99.91 di akhir pekan. Adapun terkahir kalinya DXY mencapai pelemahan di level ini terjadi pada Apr'22. Data yang ditunggu oleh pelaku pasar adalah inflasi AS yang mana untuk periode Juni secara tahunan tercatat di 3.0% (4.0% prior), adapun secara bulanan tercatat 0.2% (0.4% prior). Dengan melandainya inflasi, pelaku pasar memperkirakan The Fed akan bergerak *less hawkish*.

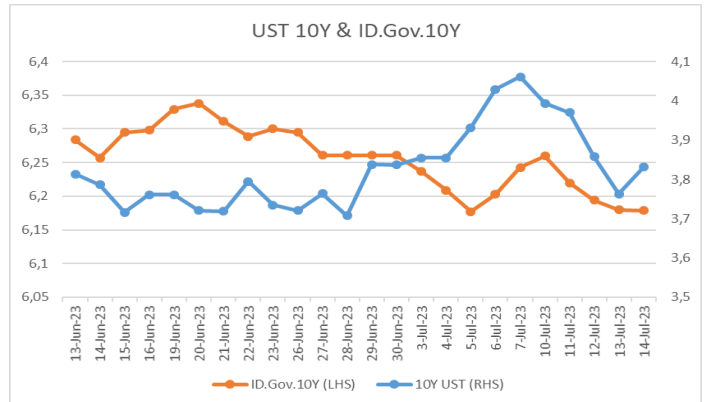
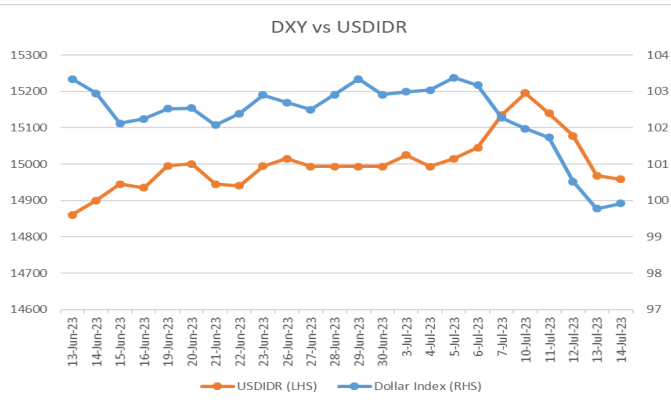
Reserve Bank of New Zealand (RBNZ) mempertahankan suku bunga di 5.50% pada pertemuan 12 Juli lalu. Adapun data Inflasi New Zealand akan rilis minggu ini dengan proyeksi sebesar 5.9% yoy (6.7% prior). Sementara itu Bank of Canada (BOC), mengambil langkah yang berbeda dengan menaikkan suku bunga sebesar 25bps menjadi 5.00%.

Dari domestik, USDIDR bergerak *volatile* dengan mencapai 15.218, dan IDR ditutup menguat terhadap USD di 14.958 pada akhir pekan. Untuk pekan ini, akan rilis data neraca perdagangan Indonesia untuk periode Juni, dengan survei \$1131m (\$440m, prior).

Pasar Obligasi

Yield 10 tahun obligasi pemerintah Indonesia minggu lalu ditutup menguat, yield ditutup di level 6.18% vs 6.26% pada awal minggu. Tingkat kepemilikan asing atas obligasi pemerintah juga ditutup naik pada minggu lalu walaupun masih belum ke angka pada awal bulan, tingkat kepemilikan asing naik menjadi IDR 843.39 triliun (13 Jul'23) vs awal minggu di IDR 843.12 triliun. Level CDS (*Credit Default Swap*) juga terus turun sepanjang minggu lalu, CDS untuk tenor 5 tahun berada dilevel 81.32 vs 86.69 pada awal minggu.

Yield surat utang AS minggu lalu juga ditutup menguat, US Treasury 10 tahun pada awal minggu dibuka dikisaran level 3.99% dan ditutup di akhir minggu dikisaran 3.83%. Inflasi yang lebih rendah dari periode sebelumnya membuat keyakinan investor bahwa kenaikan suku bunga yang akan terjadi tidak agresif, walaupun pada minggu sebelumnya para petinggi The Fed masih menyatakan bahwa kenaikan suku bunga masih akan terjadi hingga dua kali sampai akhir tahun ini. Namun Data tenaga kerja yakni data *Initial Jobless Claims* untuk periode sampai dengan 8 Jul'23 di rilis lebih baik dari periode sebelumnya yakni 237K vs periode sebelumnya 248K.



Week Ahead

Kalender Ekonomi

Country	Economic Data & Event	Release Date	Period	Prior	Survey
China	GDP Growth Rate YoY	17-Jul	Q2	4,5%	7,3%
Indonesia	Trade Balance	17-Jul	Jun	\$0.44B	\$1.35B
USA	Retail Sales MoM	18-Jul	Jun	0,3%	0,5%
UK	Inflation Rate YoY	19-Jul	Jun	8,7%	8,2%
Indonesia	Foreign Direct Investment YoY	20-Jul	Q2	20,2%	N/A
Japan	Inflation Rate YoY	21-Jul	Jun	3,2%	3,5%
UK	Retail Sales MoM	21-Jul	Jun	0,3%	0,2%

"Disclaimer: Informasi atau rangkuman yang tercantum pada data Wealth Management ini diperoleh dari sumber sebagaimana tercantum di bawah ini. Informasi atau rangkuman dari Wealth Management ini akan selalu diperbaharui setiap bulannya. Informasi ini hanya sebagai salah satu sumber informasi bukan sebagai rekomendasi untuk menawarkan pembelian efek, komoditas atau produk investasi lainnya atau untuk melakukan perjanjian investasi dan atau valuta asing. PT Bank Permata Tbk., tidak bertanggung jawab dan tidak menjamin atas isi, keakuratan ataupun kelengkapan informasi maupun waktu atau menyatakan bahwa informasi ini dapat diandalkan dengan alasan apapun.